

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan, adapun subyek penyelidikannya yaitu berupa organisasi maupun individu. Penelitian ini tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.¹ Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Ciri-ciri penelitian kualitatif : (1) mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci. (2) penelitiannya bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, (5) makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengertian

¹Arif furchan, pengantar metode penelitianm kualitatif (surabaya: usaha nasional, 1992),21-22

²Imron arifin, *penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (malang: kalimasahada press, 1996), 49-50

studi kasus adalah sebuah pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang subjek, satu penyimpanan dokumen, atau satu peristiwa tertentu.³

Sedangkan Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:⁴

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2004), 9

⁴ *Ibid.*, 10

sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.⁵

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang bersasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sedangkan jenis penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).⁶

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan

⁵Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84

⁶Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 3

demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini.⁷

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang dideskripsikan, dicatat, dan dianalisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Ciamis Jawa Barat.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁸Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Mmba'us Sholihin Lakbok, Ciamis, Jawa Barat. Dengan fokus penelitian Manajemen Pendidikan Pesantren Mamba'us Sholihin tersebut. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan observasi berperan serta (participant observation). Karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagaipengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Dalam hal ini, peneliti juga meminta bantuan kepada

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 68

⁸Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 121.

guru maupun staf karyawan yang ada disana untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Alkisah, datanglah seorang perjaka nan rupawan, ke suatu desa di daerah Jawa Barat. Beliau lah si Mbah K.H Muhamad Dardiri Hasbullah dari tanah Kebumen. Beliau adalah putra ke -5 dari pasangan K.H. Hasbullah dan Ny. Mairah atau Hj. Latifah binti H. Mustam. K.H. Hasbullah adalah seorang ulama besar dan tersohor di Kebumen Jawa Tengah. Salah satu murid beliau yaitu Mbah Ky. Maksum. Mbah Ky. Maksum yang mempunyai langgar (Mushola) di rumahnya, meminta kepada sang guru; K.H. Hasbullah untuk menikahkan putra beliau dengan putrinya dan membantu dakwah Islam di Jawa Barat. Permintaan Mbah Ky. Maksum pun dikabulkan. Singkat cerita, menikahlah Mbah K.H. Muhamad Dardiri dengan Mbah Ny. Siti Fatimah. Ny. Siti Fatimah adalah Putri Pertama dari Mbah Ky. Maksum dan Istri Ke-2 nya Mbah Ny. Tarkiyah atau Hj. Faujiyah lalu pasangan ini pun dikaruniai 3 Anak laki-laki dan 5 anak Perempuan. Nama "Mamba'us Sholihin", di cetuskan pertama kali oleh Ky. Minan yang berada di Surabaya (Menantu dari Mbah Sun Haji) Kemudian setelah K.H Daldiri wafat, kepengasuhan dilanjutkan oleh Ky.

Muhammad Yasin dan dibantu Kakak dan Adik beliau di lembaga Pendidikan Formal (hingga saat ini).

b. Letak Geografis

Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin mempersiapkan lahirnya generasi bangsa dengan pendidikan berkarakter. Pendidikan yang berkarakter akan menciptakan banyak intelektual terpelajar, karena mengimbangkan antara ilmu akademik dan *non* akademik. Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin letaknya kurang lebih 150 meter dari pasar Cikawung tepatnya Jl. Raya Cintaratu No. 32 Cikawung Cintaratu Lakbok Ciamis Jawa Barat.

Pondok Pesantren ini agak jauh dari keramaian, letaknya di pedesaan berada ditengah-tengah masyarakat sekitar sehingga para santri berbaur dengan kegiatan yang diadakan desa tersebut dan begitupun sebaliknya, masyarakat bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

Visi :

Mempertebal keimanan dan membina akhalqul karimah meningkatkan efesiensi pendidikan menciptakan SDM yang handal dan berkualitas mendayagunakan potensi pesantren dan menata lingkungan secara optimal. Meningkatkan pelayanan kerjasama pesantren dengan masyarakat secara harmonis dan saling mendukung.

Misi :

Menciptakan kader bangsa yang beriman dan bertaqwa menguasai ilmu alat (nahwu-shorof), fiqih, tasawuf, toreqoh sesuai dengan syariat islam.⁹

Tujuan :

- 1) Meningkatkan mutu lulusan setiap tahun ajaran
- 2) Terwujudnya sistem pendidikan terpadu antara pendidikan pondok pesantren, dinas pendidikan, dan pendidikan kementrian agama
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas yang berwawasan islam, keunggulan dan teknologi
- 4) Terwujudnya kerja sama bidang pendidikan kabupaten, provinsi, dan nasioanal
- 5) Meningkatkan kualitas sistem pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan mutu pendidik¹⁰

d. Kelembagaan Pondok peantren

Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ikut serta berperan dalam mendidik putra putri negeri ini. *Ditilik*, dari namanya yang berasal dari bahasa arab; *Mamba'* artinya Sumber dan *Sholihin* berarti orang orang sholeh. Jadi, Mamba'us Sholihin mempunyai arti Sumber Orang-orang Sholeh, InsyaAllah. Ini merupakan do'a dan

⁹Dokumentasi, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, 30 Mei 2018

¹⁰KY. Moh Yasin, Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, Lakbok, 29 Mei 2018

harapan dari pendiri Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin yang tidak lain adalah Si Mbah K.H. Muhamad Dardiri Hasbullah.

Berkembangnya zaman, maka kebutuhan dunia akan Sumber Daya Manusia juga semakin meningkat. SDM apa yang saat ini dibutuhkan? Tidak hanya unggul dibidang akademik, tapi unggul pula dalam berakhlak dan bertingkah laku. Ilmu apa yang cocok di zaman yang penuh dengan kecanggihan ini? Tentu saja, Ilmu dunia dan Ilmu Akhirat. Keduanya tidak bisa dipisahkan atau diunggulkan salah satunya. Ilmu tanpa agama *lumpuh*, Agama tanpa ilmu *buta*. Untuk itu, Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin mempersiapkan lahirnya generasi bangsa dengan pendidikan berkarakter. Pendidikan yang berkarakter akan menciptakan banyak intelektual terpelajar. Selain Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, Lembaga pendidikan yang ada antara lain :

- 1) PAUD Mamba'us Sholihin yang berdiri pada tahun 2007 dengan penanggung jawab Gus Waris Nawawi (Diniyah Takmiliah) & Rifatul Mu'awanah (isteri dari Gus Waris).
- 2) RA Mamba'us Sholihin dengan penanggung jawab Kun Wasingah.
- 3) MTs VIP Mamba'us Sholihin yang berdiri pada tahun 2007 dengan penanggung jawab Ky. Muhibin, Kun Ngaliah, dan Somadin.

- 4) SMK VIP Mamba'us Sholihin yang berdiri pada tahun 2010 dengan penanggung jawab Kun Habibah.
 - 5) LPK Tunas Mandiri yang berdiri tahun 2015
 - 6) Diniyah Takmiliah
 - 7) Paket C (untuk para santri yang tidak mengikuti pendidikan formal, biasanya digunakan hanya untuk mendapatkan ijazah setara).
- e. Berikut ini para penopang dan mujahid Mamba'us Sholihin :
- 1) H. Sobirin (Bekasi) (Pembantu Umum)
 - 2) Ky. Muhibin (Banjar Sari) (Kepsek I MTs VIP Mamba'us Sholihin)
 - 3) Hj. Siti Juariyah (Penasihat Umum)
 - 4) K.H. Muhamad Maksu Jaelani (Penasihat Umum)
 - 5) Ky. Muhamad Yasin (Pengasuh Ponpes Mamba'us Sholihin)
 - 6) Kun Ngaliah & Somadin (MTs VIP Mamba'us Sholihin)
 - 7) Kun Habibah (SMK VIP Mamba'us Sholihin)
 - 8) Kun Thohiroh (Mars Mamba'us Sholihin)
 - 9) Kun Wasingah (RA Mamba'us Sholihin)
 - 10) Waris Nawawi (Diniyah Takmiliah) & Rifatul Mu'awanah (Paud Mamba'us Sholihin)
- f. Struktur organisasi Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin
- 1) Pengasuh : Ky. Moh Yasin Daldiri dan Ibu Nyai Siti Ismah
 - 2) Ketua : M. Puji syukur
 - 3) Sekertaris : Wahyu Agung R
 - 4) Bendahara : Lukman Hakim
 - 5) Keamanan : Ibnu Rahman

- 6) Ketertiban : Nurrohman
 - 7) Kebersihan : Chanif Mubarak
 - 8) Ubudiyah : Haerun dam Iding Sasongko
 - 9) Pembantu Umum : Ashari Yahya dan Budi Mulyono
- g. keadaanAsatidz dan Asatidzah

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, maka tidak salah jika dikatakan eksistensi gurumerupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilanpendidikan. Oleh karena itu guru seharusnya mendapat perhatian dariberbagai pihak salah satunya adalah sekolah atau pesantren, sehinggadalam meningkatkan hasil belajar dapat diharapkan.Ada 15 jumlah Asatidz dan Asatidzah di pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

TABEL 3.1
DAFTAR PENGASUH, ASATIDZ DAN
ASATIDZAH PONPES MAMBA'US SHOLIHIN TAHUN
2018

No	Nama	Jabatan
1	Ky. Moh Yasin	Pengasuh Ponpes
2	Kun Habibah S.Pd	Kepala SMK dan Pembina LPK Tunas Bangsa
3	Somadin S.pd	Kepala MTs
4	Ahmad Nur Kamilan	Ustadz

5	Ky. Bambang	Ustadz
6	Gus Waris	Ustadz
7	Gus Umam	Ustadz
8	M.Puji Syukur	Ketua Pondok dan Ustadz
9	Tamyizin	Ustadz dan pembina <i>Marching Band</i>
10	Lukman	Ustadz dan
11	Sofia	Ustadzah dan Pembina <i>Marching Band</i>
12	Nginayatun	Ustadzah
13	Hendah	Ustadzah dan guru di PAUD Mamba'us Sholihin
14	Chusnul	Ustadzah
15	Nur Faizatun	Ustadzah dan Pembina vocal

h. Keadaan santri Mamba'us Sholihin

Santri merupakan sasaran utama pendidikan, semua usaha yang dilakukan oleh pendidikan ditujukan semata-mata berusaha membimbing dan mendidik agar santri mendapat kedewasaan yang bertanggung jawab. Terdapat 108 santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.¹¹

¹¹M. Puji Syukur, Ketua Pondok Pesantren Mamba'us sholihin, 2 Juni 2018

TABEL 3.2
DAFTAR KEADAAN SANTRI PONPES MAMBA'US
SHOLIHIN

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	23	28	51
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	25	20	45
3	Santri (tidak sekolah formal)	5	7	12
		Jumlah		108 orang

i. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai proses pembelajaran pun akan akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi Arikunto yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat-alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Mamba'us Sholihin sebagaimana diuraikan di tabel di bawah ini.

TABEL 3.3
DAFTAR SARANA DAN PRASANA PONPES MAMBA'US
SHOLIHIN2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Asrama Santri Putri	13	Baik
2	Asrama santri putra	15	Baik
3	Ruangan kelas	7	Baik
4	Ruang kunjungan	2	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6	Aula / ruang pertemuan	1	Baik
7	Kantor pengurus	2	Baik
8	Koprasi	2	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Lapangan bola volley	1	Baik
11	Lahan budidaya jamur	2	Baik
12	Lahan budidaya ikan lele	2	Baik
13	Lab Komputer	1	Baik
14	Kelas Menjahit	1	Baik

j. Keadaan kurikulum Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

William B Ragan, Sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa yang kurikulum meliputi seluruh Program kehidupan di sekolah. Sementara Holbord B. Arbetty

mendefenisikan kurikulum adalah semua aktifitas yang dilakukan sekolah terhadap sekolahnya. Adapun kurikulum pondok pesantren Mamba'us Sholihin mengacu pada Kemenag yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin dapat dilihat di tabel di bawah ini :

TABEL 3.4

DAFTAR MATA PELAJARAN PONPES Mamba'us Sholihin

NO	MATA PELAJARAN
1	Ilmu nahwu
2	Ilmu shorof
3	Bahasa Arab
4	Bahasa Inggris
5	Ilmu Fiqh
6	Ilmu tajwid
7	Qira'ah
8	Hadist
9	Tafsir
10	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Sumber: Tata usaha pondok pesantren Mamba'us Sholihin

k. Program Ektrakurikuler

Adapun program ekstra Kurikuler yang diterapkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan program kegiatan yang dilaksanakan di luar proses belajar mengajar berlangsung.

Program ini bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi santri itu sendiri. Adapun program ekstra kurikuler yang diterapkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin adalah:

TABEL 3.5
PROGRAM EKSTRA KURIKULER PONPES
MAMBA'US SHOLIHIN 2018

No	Nama Kegiatan
1	Muhadarah
2	Pelatihan Fisik (PSHT)
3	Olah raga
4	Praktek Ibadah + ngaji
5	Pidato
6	Tilawatil Qur'an
7	Pendalaman kitab kuning
8	Marching Band

Sumber: Tata usaha Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data. Data utama dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.¹²Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-datatersebut diperoleh. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagaimana yang

¹²Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),8

dikemukakan oleh Arikunto yakni sumber data yang berasal dari *person*, *place*, dan *paper*. Untuk memperjelas sumber data berikut penjabarannya:

- a. *Person*, sumber data berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket. Dalam wawancara peneliti melibatkan beberapa *person*, diantaranya adalah
 - 1) Pengasuh Pondok Pesantren
 - 2) Pengurus Pondok Pesantren
 - 3) Ustadz dan Ustadzah
 - 4) Santriwan dan santriwati
- b. *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, alat, wujud dan benda lainnya. Bergerak seperti aktivitas, kinerja, dan lain-lain. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan observasi.
- c. *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk penggunaan dokumentasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan di

observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.¹³ Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara *interview*.¹⁴ Observasi berguna untuk mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹⁵ Dengan metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung dan jelas terhadap lokasi penelitian.

Observasi dilakukan baik secara partisipan maupun non partisipan, dengan cara peneliti ikut serta dalam setiap proses kegiatan di Pondok Pesantren maupun hanya mengamati saja. Metode ini digunakan untuk melihat kegiatan belajar mengajar, kegiatan ibadah serta sumber data lain untuk mendapatkan data alami, sehingga mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini peneliti arahkan kepada

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), 136.

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 131.

pengasuh pondok pesantren, asatidz dan asatidzah, santriwan dan, dan alumni.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁶ Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*). Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan pengasuh pondok pesantren, asatidz dan asatidzah, santriwan dan santriwatti, dan alumni guna memperoleh data tentang:Manajemen Pendidikan Pesantren Mamba'us Sholihin.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda dan sebagainya”.¹⁷ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku, foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dokumen tentang sejarah Pondok serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan

¹⁶ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 274

data penelitian.¹⁸ Metode ini Peneliti gunakan untuk dokumen-dokumen Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin yang meliputi: struktur organisasi, arsip-arsip, kurikulum, data santri, kegiatan, dan photo dokumentasi sehingga dapat diperoleh gambaran serta kegiatan secara utuh, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.¹⁹

Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain. Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 141.

¹⁹ Ahmad Sonhaji, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu sosial dan Keagamaan*(Malang: Kalimasada Press,1997), 77.

berupaya mencari makna (*meaning*).²⁰ Metode yang digunakan dalam analisis data adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:²¹

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²² Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.²³

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk

²⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, Cet 7), 124

²¹Matthew B. Milles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohandi Rohadi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-21

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 92

²³ *Ibid.*, 95

tema-tema pembahasan sehingga mudah difahami makna yang terkandung didalamnya.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan:

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan atau verifikasi data merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian, adapun kegiatan dalam verifikasi data adalah meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.²⁵

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*realibilitas*).

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 99

²⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105

Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum.

Dilakukan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari dan dapat menguji ketidakebenaran informasi. Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu sampai terselesainya skripsi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶

Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data dengan teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan data yang berbeda.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk tahap pertama penulis menemukan lokasi yang akan diteliti dan kemudian mengadakan penelitian pendahuluan, setelah itu mengadakan pemilihan masalah yang akan diteliti. Setelah itu baru diadakan pengembangan desain penelitian yang akan dilakukan relevan untuk menyelidiki masalah yang ada. Setelah semua instrument siap baru dalam penelitian yang sebenarnya sampai pada penulisan laporan.

- a. *Tahap pra lapangan*, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

²⁶ Lexy J Moleong, *metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2002), 178.

- b. *Tahap pekerjaan lapangan*, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. *Tahap analisis data*, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. *Tahap penulisan laporan*, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaqosah dan terakhir adalah ujian munaqosah skripsi.